PROSES BELAJAR INDANG
GRUP INDANG SEI. GIMBA GANTIANG KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)

Oleh:
ONKI CANDRA PRIMA
2008/01746

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	**: Proses Belajar Indang Grup Indang Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman**
Nama	**: Onki Candra Prima**
NIM/BP	**: 01746/2008**
Jurusan	**: Sendratasik**
Fakultas	**: Bahasa dan Seni**

Padang, 29 Februari 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Drs. Tatus Handra Kadir., M.Pd	**Yensharti, S.Sn., M.Sn**
NIP. 19660110 199203 2 002	**NIP. 19680321 199803 2 001**

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Afifah Asriati, S.Sn., M.A
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Proses Belajar Indang Grup Indang Sei. Gimba Gantiang
Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Nama	: Onki Candra Prima
Nim/BP	: 01746/2008
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 23 April 2016

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	1.....
2. Sekretaris	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	2.....
3. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3.....
4. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd.	4.....
5. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	5.....

KEMENTERIAN RISTEK, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ONKI CANDRA PRIMA
NIM/TM	: 01746/2008
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **"Proses Belajar Indang Grup Indang Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman"** , adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan

Onki Candra Prima
NIM/TM. 01746/2008

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Onki Candra Prima, 2016. "Proses Belajar Indang Grup Indang Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman" *Skripsi*. Padang: Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses belajar *indang* pada grup *indang* Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah grup *indang* Sei. Gimba Gantiang yang ada di *Nagari* Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Jenis data yang dikumpulkan ada 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah semua data yang didapat saat peneliti melakukan penelitan lapangan. Sedangkan data sekunder didapat pada saat peneliti melakukan studi pustaka tentang kesenian *indang* dan sumber-sumber lain yang terdokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri *(human instrument)* yang dibantu dengan alat tulis, camera photo dan alat perekam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/penelitian, wawancara, perekaman dan pemotretan serta studi pustaka dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara terbuka dan wawancara terstruktur terhadap beberapa narasumber, yang diikuti dengan pengamatan langsung pada proses belajar *indang* yang kemudian direkam dan dijadikan video. Data tadi kemudian diolah dan dianalisa, selanjutnya dideskripsikan di dalam skripsi ini.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam proses belajar *indang* grup *indang* Sei. Gimba Gantiang, guru menggunakan metode demonstrasi ketika mengajar anak muridnya. Hal ini terlihat dari guru yang memperagakan secara langsung bagaimana memainkan rapa'i dan melakukan gerakan tari indang. Proses belajar *indang* ini dilakukan dalam rangka regenerasi kesenian *indang* yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Kata kunci : proses belajar, demonstrasi, regenerasi, *indang*.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada rasulullah SAW, sebagai Uswah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi umat manusia dimuka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang berjudul "Proses Belajar Indang Grup Indang Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman".

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Yensharti, S.Sn., M.Sn sebagai Pembimbing II dengan sabar telah memberi masukan, saran, kritik, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,MA. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan bapak sekretaris jurusan Drs. Marzam, M.Hum, yang telah banyak memberikan solusi pada penulis dalam penelitian.

3. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak membantu dalam penulisan ini.
4. Pembimbing Akademis bapak Syailendra, S.Kar., H.Hum yang tidak bosan-bosannya memberikan saran serta memberikan semangat kepada penulis.
5. Orang tua tercinta, yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang yang tiada ternilai dan tidak terbatas serta menjadi penyemangat penulis sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana ini.
6. Adik, kakak, dan sahabat yang telah memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada segenap personel grup *indang* Sei.Gimba Gantiang terima kasih banyak.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karna itu masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca sangat membantu. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya para peneliti kesenian *indang*.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

GLOSARIUM xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 3

C. Batasan Masalah 4

D. Rumusan Masalah 4

E. Tujuan Penelitian 4

F. Manfaat Penelitian 4

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan 6

B. Landasan Teori 8

C. Kerangka Konseptual 11

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 13

B. Objek Penelitian 14

C. Instrumen Penelitian 14

D. Jenis Data 14

E. Teknik Pengumpulan Data 15

F. Analisis Data 17

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masyarakat Ulakan Tapakis 18
1. Kondisi Geografis 18
2. Data Penduduk 20
3. Mata Pencaharian 21
4. Kekerabatan dan Adat Istiadat 22
5. Sistem Pendidikan 25
6. Agama 26
7. Kesenian 29

B. Kesenian Indang di Kecamatan Ulakan Tapakis 29
1. Apa Itu Indang 30
a. Personel Indang 32
b. Alat Musik Yang Digunakan 36
c. Syair Lagu Yang Dibawakan 39
d. Kostum Yang Dipakai 44
e. Waktu dan Tempat Pertunjukkan Indang 49
f. Penonton Pertunjukan Indang 52
2. Asal-usul dan Penyebaran Kesenian Indang 53
3. Pertunjukkan dan Konteks 56
a. Bentuk Penyajian Indang Tigo Jerong 56
b. Bentuk Penyajian Indang Satu Jerong 57

C. Grup Indang Sei. Gimba Gantiang 59
1. Grup Indang Yang Ada Di Nagari Ulakan 59
2. Asal-usul Grup Indang Sei. Gimba Gantiang 60

D. Pelatihan Grup Indang Sei. Gimba Gantiang 64
1. Struktur Grup Indang Sei. Gimba Gantiang 65
a. Level Senior 66
b. Level Junior 66
2. Tingkatan Pelatihan Indang 66
3. Proses Latihan 67

a. Tahap Pertama 67
b. Tahap Kedua 69
c. Tahap Ketiga 72
4. Hasil dan Evaluasi 72
E. Pembahasan. 73
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1 : Orbitasi Kecamatan Ulakan Tapakis Tahun 2015 19
2. Tabel 2 : Penggunaan Lahan Kecamatan Ulakan Tapakais 20

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar 1 : Bapak Akhirudin Staff Kecamatan Ulakan Tapakis..... 21
2. Gambar 2 : Ajo Mancun Narasumber Adat Istidat..... 25
3. Gambar 3 : Kawasan Makam Syekh Burhanuddin (KMSB) 28
4. Gambar 4 : Masjid Agung Syekh Burhanuddin (MASB) 28
5. Gambar 5 : Tari *Ulu Ambek* di *Alek Nagari* Sikabu..... 29
6. Gambar 6 : *Rapa'i* 31
7. Gambar 7 : Posisi Latihan *Indang* 36
8. Gambar 8 : Alat Musik *Indang* Yang Memiliki Diameter 14 Cm 37
9. Gambar 9 : Sidak Sebagai Pengatur Ketegangan Kulit *Rapa'i*..... 38
10. Gambar 10 : Pakaian *Tukang Dikie*..... 45
11. Gambar 11 : Pakaian *Tukang Aliah / Tukang Karang* 46
12. Gambar 12 : Pakaian *Tukang Apik*..... 47
13. Gambar 13 : Pakaian *Tukang Dikie Pangga* 47
14. Gambar 14 : Pakaian *Tukang Kalang*..... 48
15. Gambar 15 : Kain Sarung *Jawo* Yang Dipakai *Anak Indang*..... 48
16. Gambar 16 : Destar..... 49
17. Gambar 17 : *Laga-laga* Permanen Yang Terdapat Di *Nagari* Ulakan..... 51
18. Gambar 18 : Penonton Yang Tertidur Di *Laga-laga*..... 53
19. Gambar 19 : Batang Ulakan 61
20. Gambar 20 : Bapak Basir Narasumber *Kulipah Indang*..... 63
21. Gambar 21 : Lokasi Latihan Grup *Indan*g Sei. Gimba Gantiang..... 65

22. Gambar 22 : Grup *Indan*g Sei. Gimba Gantiang 68

23. Gambar 23 : Gerak *Sambah* 70

24. Gambar 24 : Gerak *Antak-antak Siku* 70

25. Gambar 25 : Gerak *Lenggok Indang* 71

26. Gambar 26 : Gerak *Nago Baranang* 71

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran I : Peta Kecamatan Ulakan Tapakis 79
2. Lampiran II : Daftar Narasumber 80
3. Lampiran III : Izin Penelitian 82
4. Lampiran IV : Surat Keterangan Wali Nagari Ulakan 83

GLOSARIUM

Adat	:	Suatu aturan atau kebiasaan yang berlaku dalam suatu daerah.
Adat Istiadat	:	Suatu aturan atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat setempat.
Adat Minangkabau	:	Suatu aturan atau kebiasaan yang berlakudi wilayah filosofi budaya Minangkabau.
Alek Indang	:	Kelompok indang yang menjadi tamu dalam suatu pertunjukan indang.
Alim Ulama	:	Seseorang yang mengetahui seluk beluk tentang agama (Islam).
Anak Indang	:	Sebutan pemain indang yang terdiri dari tukang aliah / tukang karang, tukang apik, tukang pangga dan tukang kalang.
Baindang	:	Suatu bentuk penyajian kesenian tradisi indang dalam bentuk konteks pertunjukan rakyat.
Batagak Panghulu	:	Salah satu bentuk upacara adat pengangkatan penghulu atau pemimpin suatu kaum dalam adat Minangkabau.
Cadiak Pandai	:	Salah seorang tokoh terkemuka di Minangkabau yang dianggap pintar dan tempat bertanya bagi masyarakat di Minangkabau.
Carano	:	Alat yang dipakai untuk tempat sirih dan kelengkapannya.
Datuak	:	Gelar seorang pemimpin dalam suatu suku di dalam kaumnya.
Darek	:	Menurut *tambo,* adalah bagian daerah yang dekat dengan pegunungan di Minangkabau.
Guguih	:	Semacam pertalian di antara aliran-aliran yang terdapat pada kelompok-kelompok *indang.*

Indang	:	Suatu bentuk alat musik membranofon yang biasa disebut rapa'i oleh masyarakat Padang Pariaman.
Indang Lambuang	:	Indang yang dipertunjukan pada malam kedua dalam sebuah pertunjukan indang tigo jerong.
Indang Naiak	:	Indang yang dipertunjukan pada malam pertama dalam sebuah pertunjukan indang tigo jerong.
Jariau	:	Kayu tebal berfungsi sebagai bantalan lantai yang terdapat pada *laga-laga.*
Ketua Pemuda	:	Panggilan kepada seorang laki-laki yang memimpin semua pemuda dalam sebuah korong.
Korong	:	Beberapa bagian wilayah yang lebih kecil yang menyusun sebuah nagari.
Laga-laga	:	Nama tempat pertunjukan kesenian rakyat yang terdapat di Padang Pariaman.
Manaruko	:	Membuka daerah baru dengan cara menebang hutan.
Nagari	:	Suatu perkampungan yang berdiri sendiri secara adat dan tidak bergantung kepada nagari lain yang disusun oleh beberapa korong di Minangkabau.
Niniak Mamak	:	Seorang pemimpin dalam masyarakat yang memiliki sifat bijaksana dan tempat musyawarah bagi anak kemenakan dalam kaum di Minangkabau.
Palupuah	:	Bambu yang dibelah belah selebar ibu jari yang disusun pada bagian atas *jariau* atau bantalan *laga-laga.*
Panghulu	:	Gelar seorang pemimpin dalam suatu kelompok atau golongan di masyarakat Minangkabau.
Pangikuik	:	Anak *indang* yang baru berlatih memainkan *indang*
Pendendang	:	Orang yang melantunkan syair-syair dalam sebuah pertunjukan kesenian yang diiringi alat musik.
Rabano	:	Alat musik rebana.
Radaik	:	Teks dalam kesenian indang yang berisikan ajaran-ajaran adat Minangkabau.

Rantau	:	Menurut *tambo,* adalah suatu wilayah atau daerah perluasan dari wilayah Minangkabau.
Rapa'i	:	Alat atau properti yang dipakai dalam kesenian indang.
Sipangka	:	Kelompok indang yang menjadi tuan rumah dalam suatu pertunjukan indang.
Sipatuang Sirah	:	Orang yang berperan untuk menjaga keselamatan kelompok pemain indang dari hal-hal yang tidak diinginkan selama pertunjukan berlangsung.
Suku	:	Menandakan suatu kaum atau golongan berdasarkan asal-usul dan garis keturunan dalam masyarakat.
Surau	:	Tempat belajar ilmu agama Islam, adat istiadat dan kesenian Islam sekaligus tempat bermalam bagi remaja di Minangkabau.
Syair	:	Lagu atau pantun yang dibawakan oleh tukang dikie dan digunakan sebagai media penyampaian pesan dalam pertunjukan indang.
Seudati	:	Kesenian tari tradisional yang berasal dari Aceh.
Syudatin	:	Berasal dari bahasa "*syahadatain*", yang artinya pengakuan atas keesaan Allah dan pengakuan bahwa Muhammad adalah nabi utusan-Nya.
Tambo	:	Sumber sejarah tradisional orang Minangkabau tentang asal-usul masyarakatnya.
Tarekat	:	Tatacara atau metode dalam menempuh jalan menuju kebenaran
Tukang Aliah	:	Pemain atau pedendang yang posisinya paling tengah dari sebuah syaf anak indang.
Tukang Apik	:	Pedendang atau pemain yang mengapit seorang tukang aliah.
Tukang Dikia	:	Tokoh utama yang bertugas melantunkan syair dalam pertunjukan indang.
Tukang Kalang	:	Pemain yang posisi duduknya di syaf terluar anak indang

yang berjumlah 2 hingga 18 orang.

Tukang Pangga : Pemain indang yang duduk di sebelah kiri dan kanan tukang apik.

Tuo Indang : Tokoh dibelakang layar yang bertanggung jawab terhadap kelompok indang, mengawasi dengan ilmu kebatinan.

Wali Korong : Seseorang yang memimpin sebuah korong dalam suatu nagari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Sebab melalui pendidikan, cara pandang dan sikap hidup seseorang akan menjadi positif sekaligus lebih dewasa dalam bertindak. Dari pemahaman seperti diatas, sesuai dengan pengertian pendidikan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 263) yang menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang yang akan mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan latihan".

Mengajar merupakan tugas formal seorang guru. Menurut Nana Sudjana (1989:28) Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar menunjukkan pada yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada yang harus dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep ini terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Guru memiliki peranan penting yakni sebagai *edukator, motivator, fasilitator,* maupun *evaluator* dalam pembelajaran yang dikelolanya, karena itu

guru haruslah menjadi orang yang profesional dibidangnya. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam bentuk pengetahuan, keterampilan (*skill*) guna mewujudkan manusia seutuhnya yang seimbang dan selaras antara perkembangan fisik dan psikis. Seorang guru harus menjadi ujung tombak dalam sebuah proses belajar. Oleh sebab itu, guru harus lebih kreatif dan terampil dalam mengelola proses belajar dan mengajar. Pernyataan di atas bisa diasumsikan bahwa, guru harus bisa terampil dan kreatif dalam mengajarkan bidang ilmu yang dimilikinya dalam bentuk proses belajar guna untuk pencapaian tujuan belajar. Bidang ilmu yang diajarkan berasal dari berbagai bidang salah satunya bidang kesenian.

Kesenian merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Seperti yang dikemukakan oleh Gunadi Irawan (1995: 39) kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang mempunyai wujud, fungsi, dan arti dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu bentuk-bentuk yang tersebar di seluruh tanah air menunjukan corak dan karakter yang beraneka ragam, seperti itu pula dengan kesenian yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat.

Dalam perkembangannya, semua bentuk kesenian baik yang digunakan dalam konteks adat maupun dalam konteks hiburan masyarakat tentu harus melakukan regenerasi guna mengimbangi kemajuan zaman. Seperti pengertian regenerasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, regenerasi didefinisikan "pembaruan semangat dan tata susila (nomina), penggantian alat yang rusak atau

hilang dengan pembentukan jaringan sel baru (biologi), penggantian generasi tua kepada generasi muda; peremajaan (melayu klasik).”

Kabupaten Padang Pariaman sebagai bagian dari wilayah Minangkabau yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memiliki berbagai kesenian baik yang digunakan dalam konteks adat maupun dalam konteks hiburan masyarakat. Salah satu kesenian yang berasal dari daerah ini adalah kesenian *indang.*

Kesenian *indang* diyakini berasal dari *korong* Tanjung Medan, yakni salah satu dari sembilan belas *korong* yang menyusun *nagari* Ulakan kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Salah satu *korong* yang saat ini aktif melakukan pelatihan kesenian *indang* adalah *korong* Sei. Gimba Gantiang. Pelatihan kesenian *indang* ini merupakan salah satu bentuk regenerasi dari sebuah *guguih indang* Mak Amuik dibawah naungan bapak Ali Buzar (57 Tahun) yang akrab di panggil Taroroh.

Berdasarkan kenyataan ini penulis merasa tertarik untuk meneliti proses belajar *indang* terhadap generasi muda sebagai bentuk regenerasi kesenian *indang*. Maka penelitian ini lebih difokuskan pada proses belajar *indang* yang dilakukan oleh grup *indang korong* Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, beberapa masalah yang teridentifikasi dalam proses belajar *indang* adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat generasi muda terhadap kesenian *indang.*

2. Minimnya fasilitas pendukung proses belajar *indang* yang tersedia di tiap-tiap *korong* yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis.
3. Sedikitnya tenaga pengajar kesenian *indang* yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis.
4. Proses belajar *indang* akan memakan banyak waktu, tenaga dan biaya.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti, tidak semua masalah yang bisa diangkat menjadi topik, maka masalah yang akan diteliti dibatasi seputar proses belajar *indang* Grup *indang* Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah "Bagaimanakah Proses Belajar *Indang* terhadap Generasi Muda seperti yang terdapat pada Grup Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses belajar *indang* pada grup *indang* Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada :

1. Penulis, untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesenian *indang* yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

2. Masyarakat, dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang proses belajar *indang*. Disamping itu, diharapkan penelitian ini dapat membuka kesadaran masyarakat agar lebih peduli dan bersifat apresiasif terhadap kesenian *indang*.
3. Keilmuan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengayaan khususnya kajian-kajian tentang kesenian yang ada di Minangkabau pada umumnya, dan Kabupaten Padang Pariaman khususnya.

BAB II
KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan harus dilakukan agar tidak terjadi plagiat dan topik yang diteliti benar-benar baru serta belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Untuk itu perlu dilakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk menghimpun informasi mengenai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti. Berkaitan dengan hal itu, maka beberapa penelitian terkait kesenian *indang* yang ada di Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut :

1. Ediwar. 1999. Tesis, UGM Yogyakarta. "Perjalanan Kesenian Indang Dari Surau Ke Seni Pertunjukkan Rakyat Minangkabau Di Padang Pariaman Sumatera Barat". Hasil penelitinya mengatakan bahwa kehadiran kesenian *indang* pada mulanya merupakan realisasi sistem pendidikan surau yang seiring perjalanan waktu berkembang menjadi kesenian rakyat yang dipertunjukan di *laga-laga*. Hal ini terjadi akibat desakan dari sistem pendidikan baru yang lebih maju dan perkembangan sosial budaya masyarakat Minangkabau.
2. Alfredy Septony. 2014. Skripsi, FBS UNP Padang. "Pertunjukan Indang Tigo Sandiang Dalam Acara Baralek Nagari di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman: Studi Komparatif Pola Ritem." Hasil penelitinya mengatakan bahwa terdapat beberapa kesamaan pola ritem pada birama 1 antara Grup Indang Tandikek dengan Grup Indang Lubuak Aluang, yaitu

motif . Selebihnya banyak perbedaan dari pada persamaan dari beberapa pola ritem maupun motif pada tiga grup Indang yang tampil dalam acara Baralek Nagari di Kecamatan Patamuan Kabupaten, Padang Pariaman.

3. Johendri. 2003. Skripsi, STSI Padang Panjang. "Manajemen Seni Pertunjukan Indang Pariaman Di Dusun Lubuk Punggai Kanagarian Sungai Durian Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat". Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pada dasarnya perubahan dari bentuk dan visualisasi pertunjukan *indang* Pariaman akan mendorong pengelolaannya yang dahulu dikelola secara tradisional oleh surau menuju pengelolaan dan manajemen yang lebih independen dan profan.
4. Nurmalena. 2013. Tesis, ISI Padang Panjang. "Kesenian Indang Di *Nagari* Sintuak Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman: Kontinuitas Dan Perubahan". Hasil penelitiannya menunjukan bahwa kesenian *indang* pada masyarakat Sintuak Toboh Gadang, disamping berlanjut, ia juga berubah. Untuk kontinuitas kesenian *indang* terdapat pada bentuk penyajian, waktu pertunjukan dan tempat pertunjukan. Kontinuitas tersebut ditunjang oleh karena faktor internal seperti pewarisan dan pelestarian budaya, dan faktor eksternal seperti politik identitas. Sementara itu atas perubahan disebabkan oleh karena faktor internal seperti, misalnya selera pasar, ekonomi, dan faktor pendidikan, dan faktor eksternal disebabkan oleh karena faktor teknologi media.

Dari hasil studi pustaka terhadap penelitian-penelitian yang relevan di atas, maka dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan tidaklah sama. Disini

peneliti ingin mendeskripsikan proses belajar *indang* yang dilakukan terhadap generasi muda yaitu pada grup Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Padang Pariaman.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak untuk menguraikan dan membahas permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini landasan teori dibangun berdasarkan beberapa konsep dan definisi yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan maka untuk mendeskripsikan proses belajar *indang* grup *indang* Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman akan difokuskan pada peran yang harus dimiliki seorang guru dalam sebuah proses belajar. Beberapa konsep dan definisi dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Edukator

Dalam sebuah proses belajar, guru tentu harus menjalankan peran sebagai seorang edukator atau orang yang mendidik anak muridnya. Mendidik bukanlah suatu hal yang mudah, karena mendidik memiliki konotasi yang lebih luas daripada mengajar. Mendidik merupakan pembentukan sikap dan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik disamping sekedar mengajarkan sebuah keterampilan atau ilmu pengetahuan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Edukatif diartikan sebagai 1) Bersifat mendidik; 2) Berkenaan dengan pendidikan. Jadi, Edukator adalah orang yang mampu mendidik anak muridnya dalam sebuah proses belajar. Edukator merupakan peran yang harus dimiliki seorang guru, karena dengan itu

wibawa seorang guru akan terlihat sehingga bisa dijadikan panutan oleh anak didiknya.

2. Motivator

Selain menjadi seorang edukator, guru haruslah menjadi seorang motivator di dalam sebuah proses belajar. Guru harus mampu menimbulkan atau membangkitkan motivasi anak didiknya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sikap ini sangat berguna dalam menarik minat anak didik terhadap ilmu pengetahuan atau keterampilan *(skill)* yang diberikan guru.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata motivator berarti 1) Orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu; pendorong; penggerak, 2) Petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan motivasi kepada calon akseptor keluarga berencana. Sehingga guru juga dituntut untuk membangkitkan motivasi anak didiknya dalam sebuah proses belajar.

3. Fasilitator

Sebuah proses belajar akan memerlukan fasilitas-fasilitas pendukung guna mempermudah kegiatan belajar. Dalam hal ini, guru merupakan fasilitator atau orang yang menyediakan fasilitasi untuk anak didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan anak didik dalam menuntut ilmu tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru yang harus mampu menyediakan media atau alat yang nantinya digunakan saat proses belajar berlangsung. Berdasarkan definisinya, kata fasilitator menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menyediakan fasilitas; penyedia. Jadi, seorang guru juga harus memiliki

peran sebagai seorang fasilitator dalam sebuah proses belajar. Terlebih di dalam proses belajar yang berupa keterampilan *(skill)* seperti proses belajar *indang*.

4. Evaluator

Untuk dapat mengetahui seberapa jauh pencapaian anak didiknya dalam memperoleh ilmu pengetahuan atau keterampilan *(skill)*, seorang guru harus melakukan evaluasi terhadap anak didiknya. Pada bagian ini guru menjalankan peran sebagai seorang evaluator. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluator diartikan sebagai orang yang memberikan penilaian; menilai. Jadi guru harus menilai kemampuan dari anak didiknya sejauh mana kemampuan anak didiknya dalam menangkap ilmu pengetahuan atau keterampilan *(skill)* yang telah diberikan.

5. Metode demonstrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti: 1) cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan; 2) sikap kelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik, misalnya metode preskriptif dan komparatif; 3) Prinsip dan praktik pengajaran bahasa, misalnya metode langsung dan metode terjemahan. Sedangkan kata demonstrasi diartikan sebagai: 1) Pernyataan protes yang dikemukakan secara massal; 2) unjuk rasa; 3) Peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Sehingga dapat diasumsikan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian

atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode jenis ini merupakan salah satu metode belajar yang bisa digunakan dalam proses belajar keterampilan *(skill)* seperti belajar *indang.*

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut. Pertama, penulis menguraikan dan menjelaskan tentang keberadaan masyarakat Ulakan Tapakis. Selanjutnya peneliti akan menguraikan tentang kesenian-kesenian yang terlihat aktif. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan tentang kesenian *indang* secara umum, hingga peneliti mampu mendapatkan hasil dari penelitian yang berupa gambaran mengenai proses belajar *indang* yang terdapat pada grup Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Proses belajar dalam penelitian ini merupakan bentuk latihan *indang* dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajarnya. Tahapan-tahapan yang terdapat di dalam proses tersebut memiliki tingkatan-tingkatan berdasarkan struktur sebuah kelompok *indang* yang terdiri atas personel-personel yang memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda-beda berdasarkan perannya masing-masing. Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan seperti model berikut.

Model Kerangka Konseptual Proses Belajar *Indang* Grup Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariman

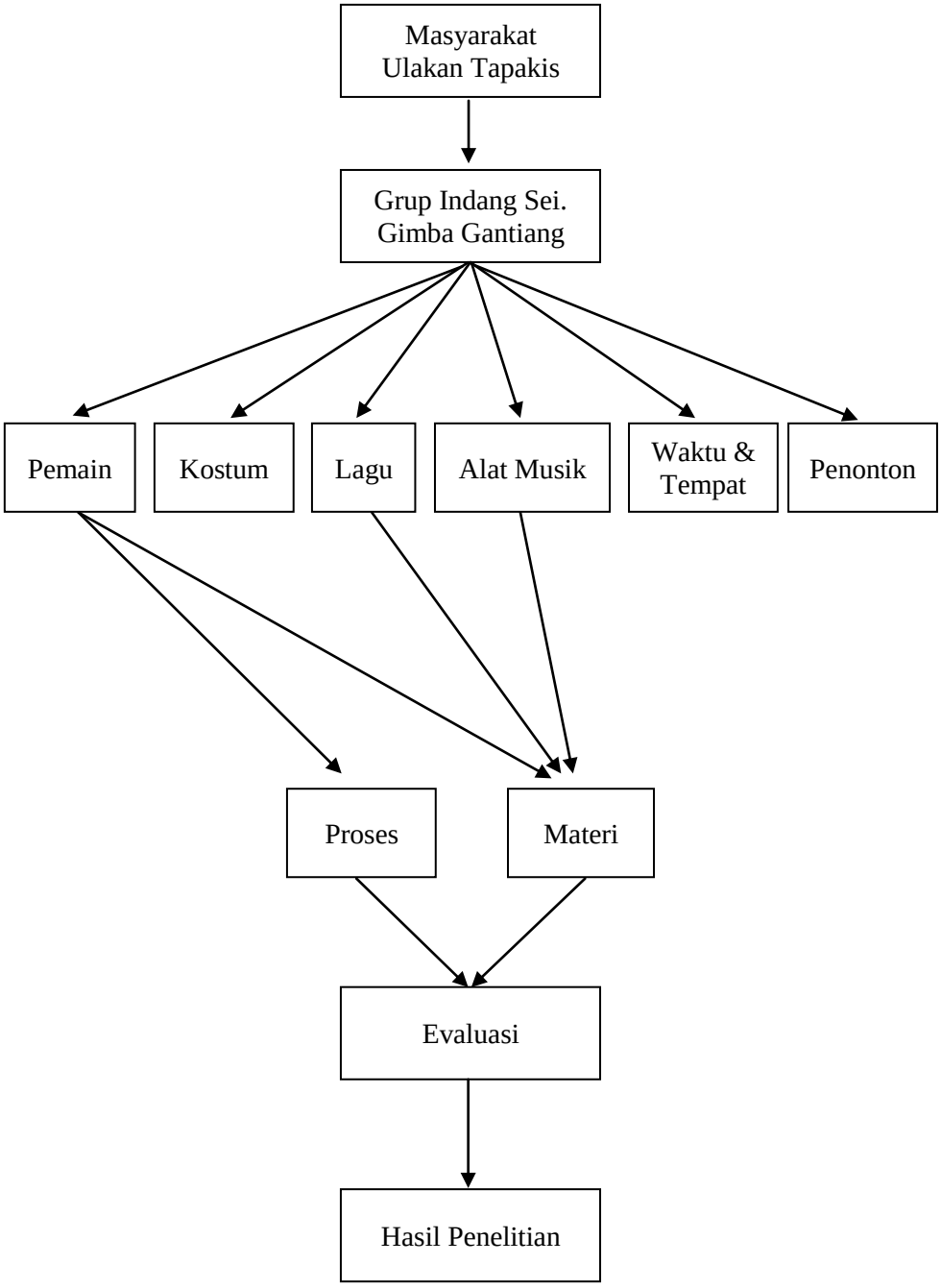

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian lapangan dan menguraikan data yang didapat yang selanjutnya dianalisis secara ilmiah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses belajar *indang* yang dilakukan terhadap generasi muda seperti yang terdapat pada grup *indang* Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman tidak terlepas dari peran guru yang mumpuni sebagai tenaga pendidik. Selain profesional di bidangnya, guru harus memiliki peranan penting yakni sebagai *edukator, motivator, fasilitator,* maupun *evaluator* dalam proses belajar yang dikelolanya. Selain itu seorang guru harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Dalam kasus ini, bapak Taroroh selaku guru dalam proses belajar *indang* pada grup *indang* Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan keterampilan (*skill*) bermain *indang* atau *baindang.* Beliau tidak segan-segan memperagakan bagaimana cara memainkan *rapa'i* serta ikut melakukan gerakan-gerakan tari dalam sebuah penampilan *indang.* Meskipun beliau telah menjadi seorang *tukang dikie* atau bisa disebut sudah berada pada level senior dalam ruang lingkup kesenian *indang*, namun ketika mengajar anak didiknya, beliau juga ikut duduk di dalam syaf *anak indang* dan memainkan peran sebagai *tukang karang / tukang aliah.* Dengan begitu, *anak indang* lainnya seperti: *tukang apik, tukang pangga,*

tukang kalang dan *pangikuik* akan lebih mudah meniru gerakan-gerakan tari dalam *baindang* serta menguasai keterampilan memainkan *rapa'i* sebagai alat musik yang digunakan di dalam *indang.*

Proses belajar *indang* yang dilakukan oleh grup *indang* Sei. Gimba Gantiang ini dilakukan dalam rangka regenerasi sebuah kesenian *indang*. Pelestarian kesenian *indang* tentulah merupakan tanggungjawab masyarakat pendukungnya, khususnya masyarakat Ulakan Tapakis. Dengan begitu eksistensi kesenian *indang* atau *baindang* akan terus bertahan dan berkembang serta selalu menjadi identitas masyarakat Minangkabau khususnya Padang Pariaman pada umumnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang proses belajar *indang* grup *indang* Sei. Gimba Gantiang Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, penulis hanya bisa memberikan saran, agar :

1. Dinas Pariwisata Kota Pariaman bekerjasama dengan Dinas Kabupaten membuat rutinitas pementasan *indang* yang merupakan identitas masyarakat Minangkabau pada umumnya, Padang Pariaman khususnya,
2. Masyarakat sebagai pemilik, penikmat, dan pewaris kebudayaan islam secara sadar mengapresiasi terhadap kesenian *indang.*
3. Setiap *korong* yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman membentuk grup-grup *indang* guna menarik

perhatian generasi muda untuk mengenali dan berapresiasi terhadap kesenian *indang*.

4. Kelompok-kelompok *indang* yang masih hidup lebih giat lagi dalam meregenerasi kesenian ini dengan cara melakukan proses belajar *indang* secara terstruktur dan rutin dengan menggunakan metode belajar yang tepat agar generasi muda termotivasi untuk belajar.